

Penguatan Growth Mindset Berbasis *Tafaqquh Fiddin* Menuju Santri Profesional di Era Disrupsi

Noga Riza Faisol

Universitas Islam KH. Achmad Muzakki Syah Jember, Indonesia

Email :

lintangauliazahira@gmail.com

Article History

Received: 11 Setpember 2025

Revised: 22 Desember 2025

Accepted: 16 Januari 2026

DOI: [https://doi.org/ 10.53515/alhanun.v2i1.23](https://doi.org/10.53515/alhanun.v2i1.23)

Abstract :

The disruption era has transformed the educational and employment sectors through technological advancement, digitalization, and artificial intelligence. Islamic boarding schools are challenged to prepare students who are not only competent in religious sciences but also capable of competing in modern professions. This community service program aimed to strengthen the growth mindset of santri through the integration of *Tafaqquh Fiddin* values at Pondok Pesantren Roudlatul Ulum. The program employed the Asset Based Community Development (ABCD) approach using the 5-D cycle consisting of Define, Discovery, Dream, Design, and Deliver. Participants involved 500 individuals comprising senior santri, alumni, parents, and pesantren administrators. The results demonstrated significant improvement in participants' understanding of growth mindset, self-confidence, career readiness, entrepreneurial orientation, and resilience. The integration of Growth Mindset and *Tafaqquh Fiddin* successfully reconstructed santri perspectives regarding professional careers as a form of worship and lifelong learning. This program contributed to strengthening human resource quality in Islamic boarding schools and developed adaptive professional attitudes grounded in Islamic values..

Keywords: *Growth Mindset, Tafaqquh Fiddin, Santri, Career Readiness, ABCD.*

Abstrak :

Era disrupsi telah mengubah dunia pendidikan dan ketenagakerjaan melalui perkembangan teknologi, digitalisasi, dan kecerdasan buatan. Pesantren menghadapi tantangan untuk menghasilkan santri yang tidak hanya unggul dalam ilmu agama, tetapi juga mampu bersaing dalam berbagai profesi modern. Pengabdian masyarakat ini bertujuan memperkuat Growth Mindset santri melalui integrasi nilai

Tafaqquh Fiddin di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum. Metode yang digunakan adalah Asset Based Community Development (ABCD) melalui siklus 5-D yang terdiri atas *Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver*. Peserta kegiatan berjumlah 500 orang yang terdiri atas santri senior, alumni, wali santri, dan pengasuh pesantren. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta mengenai Growth Mindset, kepercayaan diri, kesiapan karier, orientasi kewirausahaan, serta kemampuan menghadapi tantangan. Integrasi Growth Mindset dan Tafaqquh Fiddin berhasil merekonstruksi cara pandang santri terhadap profesi sebagai sarana ibadah dan pembelajaran sepanjang hayat. Program ini berkontribusi dalam penguatan kualitas sumber daya manusia pesantren dan pembentukan karakter profesional yang adaptif berbasis nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Growth Mindset, Tafaqquh Fiddin, Santri, Kesiapan Karier, ABCD.*

PENDAHULUAN

Perubahan sosial yang dipicu oleh revolusi industri 4.0 dan perkembangan kecerdasan buatan telah menciptakan tantangan baru bagi dunia pendidikan. Berbagai profesi mengalami transformasi yang sangat cepat sehingga menuntut individu untuk memiliki kemampuan adaptasi, kreativitas, dan pembelajaran berkelanjutan. *World Economic Forum* memperkirakan bahwa sebagian besar pekerjaan masa depan membutuhkan keterampilan baru yang berbeda dengan keterampilan yang dibutuhkan saat ini. Kondisi tersebut menuntut lembaga pendidikan untuk tidak hanya menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis, tetapi juga memiliki ketahanan psikologis dan kemampuan belajar sepanjang hayat.

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki posisi strategis dalam mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia. Selama berabad-abad, pesantren berhasil membentuk generasi yang memiliki kedalaman spiritual, integritas moral, dan komitmen terhadap nilai-nilai keislaman. Namun perkembangan zaman menuntut pesantren untuk melakukan adaptasi agar santri mampu berpartisipasi secara aktif dalam berbagai sektor profesi modern.

Tantangan yang dihadapi santri saat ini bukan hanya persoalan kompetensi akademik, melainkan juga persoalan pola pikir. Banyak santri yang masih memandang profesi tertentu sebagai sesuatu yang sulit dicapai karena latar belakang pendidikan pesantren. Sebagian lainnya mengalami kecemasan terhadap masa depan akibat ketidakpastian dunia kerja. Kondisi ini menunjukkan pentingnya penguatan aspek psikologis sebagai fondasi pengembangan sumber daya manusia pesantren.

Salah satu konsep yang relevan untuk menjawab tantangan tersebut adalah *Growth Mindset*. Dweck (2006) menjelaskan bahwa *Growth Mindset* merupakan keyakinan bahwa kemampuan seseorang dapat berkembang melalui usaha, pembelajaran, pengalaman, dan latihan yang berkelanjutan. Individu yang memiliki *Growth Mindset* cenderung memandang kegagalan sebagai kesempatan belajar, bukan sebagai bukti ketidakmampuan.

Konsep *Growth Mindset* memiliki kesesuaian dengan tradisi *Tafaqquh Fiddin* yang berkembang di lingkungan pesantren. *Tafaqquh Fiddin* tidak hanya dimaknai sebagai pendalaman ilmu agama, tetapi juga proses pembentukan karakter dan pengembangan kapasitas manusia secara berkelanjutan. Nilai-nilai seperti ikhtiar, sabar, tawakal, istiqamah, dan mujahadah merupakan fondasi psikologis yang mendukung terbentuknya pola pikir bertumbuh.

Pondok Pesantren Roudlatul Ulum sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam di Kabupaten Jember memiliki potensi besar dalam pengembangan sumber daya manusia santri. Pesantren ini memiliki tradisi pendidikan yang kuat dan jumlah santri yang cukup besar. Namun berdasarkan hasil observasi awal ditemukan bahwa sebagian santri masih mengalami keraguan dalam menentukan pilihan profesi dan memandang dunia kerja sebagai sesuatu yang penuh ketidakpastian.

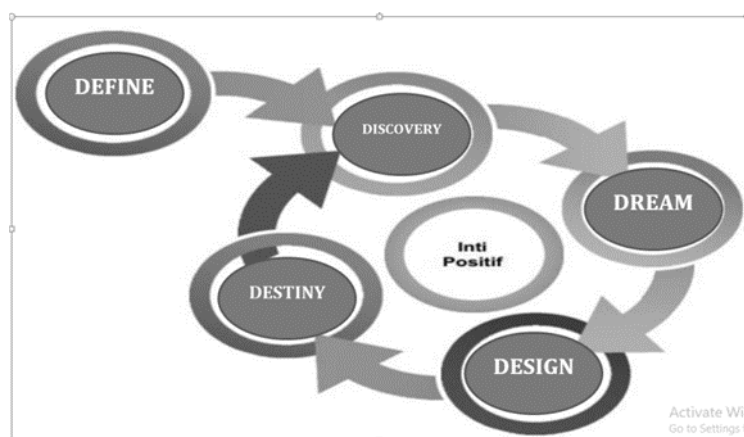
Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan program pengabdian masyarakat yang berfokus pada penguatan *Growth Mindset* berbasis *Tafaqquh Fiddin*. Program ini dirancang untuk membantu santri memahami bahwa profesi dan karier merupakan bagian dari ibadah apabila dijalankan dengan niat yang benar dan kompetensi yang memadai. Dengan demikian, santri diharapkan mampu menghadapi era disrupsi dengan lebih percaya diri, adaptif, dan kompetitif..

METODE

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan *Asset Based Community Development* (ABCD). Pendekatan ABCD dipilih karena berfokus pada pengembangan aset dan potensi yang telah dimiliki komunitas. Dalam konteks pengabdian ini, aset utama yang dikembangkan adalah sumber daya manusia santri yang memiliki fondasi spiritual, budaya belajar, dan tradisi keilmuan yang kuat.

Subjek dampingan adalah komunitas santri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum yang terdiri atas santri tingkat aliyah, mahasiswa, alumni, wali santri, dan pengasuh pesantren dengan jumlah peserta sebanyak 500 orang.

Pelaksanaan program mengikuti siklus 5-D yang meliputi *Define, Discovery, Dream, Design, dan Deliver*.



**Gambar 1. Langkah-Langkah Siklus 5-D Yang Akan Diterapkan di
Komunitas santri Pondok Pesantren Roudlatul Ulum**

Pada tahap *Define* dilakukan identifikasi permasalahan yang dihadapi santri terkait kesiapan karier dan pengembangan pola pikir. Tahap *Discovery* dilakukan melalui observasi, wawancara, dan diskusi dengan pengurus pesantren untuk mengidentifikasi aset yang dimiliki komunitas santri.

Tahap *Dream* digunakan untuk merumuskan harapan dan cita-cita bersama mengenai profil santri masa depan yang profesional, religius, dan adaptif terhadap perubahan zaman. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun strategi penguatan Growth Mindset yang terintegrasi dengan nilai Tafaqquh Fiddin melalui seminar nasional interaktif. Tahap *Deliver* diwujudkan melalui pelaksanaan seminar, diskusi kelompok, refleksi diri, analisis kasus profesi, dan evaluasi kegiatan.

HASIL

A. Perubahan pada Aspek Proses Pemberdayaan di Komunitas Santri

Program pemberdayaan dilaksanakan selama rangkaian kegiatan seminar nasional yang melibatkan berbagai unsur pesantren. Tahap *Define* menunjukkan bahwa sebagian peserta masih memiliki persepsi bahwa latar belakang pesantren membatasi peluang karier mereka. Pada tahap *Discovery* ditemukan bahwa komunitas santri memiliki aset berupa kedisiplinan, ketekunan belajar, integritas moral, dan kemampuan adaptasi sosial yang tinggi.

Tahap *Dream* menghasilkan kesepakatan bahwa santri masa depan harus mampu menjadi profesional yang tetap berpegang teguh pada nilai-nilai agama. Selanjutnya tahap *Design* menghasilkan rancangan materi yang mengintegrasikan teori Growth Mindset dengan konsep Tafaqquh Fiddin. Tahap *Deliver* diwujudkan melalui seminar nasional interaktif yang menghadirkan materi mengenai mindset, regulasi diri, manajemen stres, dan kesiapan profesi.

Pelaksanaan program berlangsung secara partisipatif sehingga peserta tidak hanya menerima materi tetapi juga melakukan refleksi terhadap pengalaman pribadi yang berkaitan dengan tantangan masa depan.

B. Perubahan pada Aspek Hasil Pemberdayaan di Komunitas Santri

Program menghasilkan perubahan yang signifikan pada aspek pengetahuan, sikap, dan orientasi karier peserta. Adapun perubahan yang terjadi pada aset-aset komunitas setelah pelaksanaan program pemberdayaan dapat dilihat pada berikut :

Tabel 1
Perubahan yang Terjadi pada Aset SDM Santri

No	Aset yang Berkembang	Kondisi Sebelum Pemberdayaan	Kondisi Setelah Pemberdayaan
1	Kepercayaan Diri	Ragu menghadapi dunia profesi	Lebih percaya diri
2	Mindset	<i>Fixed Mindset</i>	<i>Growth Mindset</i>
3	Kesiapan Karier	Terbatas	Lebih terbuka
4	Regulasi Diri	Belum optimal	Lebih baik
5	Spirit Kewirausahaan	Rendah	Meningkat
6	Optimisme	Sedang	Tinggi

Tabel tersebut menunjukkan bahwa program berhasil meningkatkan kualitas aset sumber daya manusia santri. Perubahan paling menonjol terlihat pada peningkatan kepercayaan diri dan kesiapan menghadapi berbagai profesi. Peserta juga menunjukkan perubahan cara pandang terhadap kegagalan. Sebelum kegiatan berlangsung, kegagalan sering dimaknai sebagai bentuk ketidakmampuan. Setelah kegiatan, peserta memahami bahwa kegagalan merupakan bagian dari proses pembelajaran dan pengembangan diri.

Selain itu, terjadi peningkatan minat terhadap kewirausahaan berbasis syariah. Banyak peserta menyatakan keinginan untuk menciptakan lapangan kerja sendiri dan mengembangkan usaha yang memberikan manfaat bagi masyarakat.

PEMBAHASAN

Program penguatan *Growth Mindset* berbasis *Tafaqquh Fiddin* menunjukkan bahwa pengembangan pola pikir merupakan faktor penting dalam membangun kesiapan karier santri. Temuan ini mendukung teori Dweck (2006) yang menjelaskan bahwa individu dengan *Growth Mindset* memiliki kecenderungan lebih tinggi untuk menghadapi tantangan dan bertahan dalam situasi sulit.

Pemberdayaan yang dilakukan menunjukkan bahwa aset utama pesantren bukan hanya terletak pada kemampuan akademik santri, tetapi juga pada kekuatan nilai-nilai spiritual yang menjadi fondasi pembentukan

karakter. Nilai ikhtiar, sabar, tawakal, dan istiqamah yang diajarkan dalam tradisi Tafaquh Fiddin berkontribusi terhadap terbentuknya daya tahan psikologis peserta.

Hasil kegiatan ini memiliki kesamaan dengan penelitian Yeager dan Dweck yang menunjukkan bahwa intervensi *Growth Mindset* dapat meningkatkan motivasi, ketahanan belajar, dan kemampuan menghadapi tantangan. Dalam konteks pesantren, konsep tersebut memperoleh penguatan melalui integrasi dengan nilai-nilai agama sehingga menghasilkan perubahan yang lebih mendalam.

Program ini juga sejalan dengan penelitian Faiza et al. yang menjelaskan bahwa pesantren memiliki potensi besar sebagai agen pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sumber daya manusia. Pesantren tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan agama, tetapi juga sebagai pusat pengembangan kapasitas sosial dan ekonomi masyarakat.

Perubahan yang terjadi pada komunitas santri menunjukkan bahwa pendekatan berbasis aset mampu menghasilkan transformasi yang berkelanjutan. Santri yang sebelumnya memandang profesi secara terbatas mulai memiliki perspektif yang lebih luas mengenai peluang karier. Mereka memahami bahwa profesi apa pun dapat menjadi sarana pengabdian apabila dilaksanakan secara profesional dan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Temuan lain menunjukkan adanya peningkatan orientasi kewirausahaan. Hal ini penting karena dunia kerja masa depan membutuhkan individu yang kreatif, inovatif, dan mampu menciptakan peluang ekonomi baru. Dengan demikian, penguatan *Growth Mindset* tidak hanya berdampak pada aspek psikologis, tetapi juga pada peningkatan kesiapan ekonomi santri.

Secara konseptual, hasil program menghasilkan model pengembangan karier santri sebagai berikut:

**Tafaquh Fiddin → Karakter Spiritual → Growth Mindset → Career
Readiness → Profesional Muslim Berintegritas**

Model tersebut menunjukkan bahwa spiritualitas dan profesionalitas bukan dua hal yang bertentangan, melainkan saling menguatkan dalam proses pembentukan sumber daya manusia unggul.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Roudlatul Ulum dapat disimpulkan bahwa penguatan *Growth Mindset* berbasis Tafaquh Fiddin berhasil meningkatkan kualitas aset sumber daya manusia santri. Program ini mampu mengubah cara pandang

peserta terhadap profesi, meningkatkan kepercayaan diri, memperkuat regulasi diri, serta menumbuhkan optimisme dalam menghadapi era disrupsi.

Pelaksanaan program berjalan dengan baik karena adanya partisipasi aktif dari seluruh unsur pesantren. Integrasi antara teori Growth Mindset dan nilai Tafaqquh Fiddin menghasilkan pendekatan pemberdayaan yang relevan dengan kebutuhan santri masa kini.

Temuan kegiatan menunjukkan bahwa pesantren memiliki potensi besar untuk menjadi pusat pengembangan profesional Muslim yang kompetitif, adaptif, dan berintegritas. Oleh karena itu, program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari strategi penguatan kapasitas sumber daya manusia pesantren.

PENGAKUAN

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Rektor Universitas Islam KH Achmad Muzakki Syah Jember, Pengasuh Pondok Pesantren Roudlatul Ulum, seluruh panitia seminar nasional, alumni, wali santri, dan seluruh peserta yang telah berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dukungan dan kerja sama berbagai pihak menjadi faktor penting dalam keberhasilan program pemberdayaan yang dilaksanakan.

REFERENSI

- Anam, N. (2020). Buku Pedoman Kuliah Kerja Mahasiswa Berbasis Asset Based Community Development (ABCD). Jember: LP3M.
- Baumrind, D. (1966). Effects of authoritative parental control on child behavior. *Child Development*, 37(4), 887-907.
- Dweck, C. S. (2006). *Mindset: The New Psychology of Success*. New York: Random House.
- Faiza, N. A. R., Syarifudin, S., & Nurafini, F. (2023). Integrasi keuangan sosial dan bisnis pesantren dalam pemberdayaan sosial ekonomi masyarakat di Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika dan Bisnis Islam*, 6(1), 154-165.
- Gross, J. J. (2002). Emotion regulation: Affective, cognitive, and social consequences. *Psychophysiology*, 39(3), 281-291.
- Luthans, F., Youssef, C. M., & Avolio, B. J. (2021). *Psychological Capital and Beyond*. Oxford University Press.

OECD. (2023). *Education at a Glance*. Paris: OECD Publishing.

Schunk, D. E. (2012). *Learning Theories: An Educational Perspective*. Pearson Education.

World Economic Forum. (2025). *Future of Jobs Report*. Geneva: WEF.

Yeager, D. S., & Dweck, C. S. (2020). What can be learned from growth mindset controversies? *American Psychologist*, 75(9), 1269-1284